

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari kelima negara pengekspor, nilai median *water footprint* yang paling rendah adalah New Zealand (215,79 L/kg daging), kemudian diikuti oleh Spanyol (266,33 L/kg daging), India (432,30 L/kg daging), dan Australia (2.480,22 L/kg daging). *Water footprint* terbesar adalah AS (100.390,02 L/kg daging).
2. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai *water footprint* terutama pada tingkat peternakan antara lain sistem produksi, komposisi pakan, jenis pakan, metode hitung yang digunakan, dan irigasi. Jarak pada saat transportasi dari masing-masing negara juga mempengaruhi *water footprint*, dimana semakin jauh jaraknya, semakin besar pula *water footprint*-nya.
3. Untuk mengurangi *water footprint*, beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan beralih ke sistem produksi dengan *water footprint* yang lebih rendah, mengganti pakan dengan *water footprint* kecil (residu tanaman), menggunakan teknik irigasi yang lebih efisien, meningkatkan produktivitas ternak serta peningkatan hasil tanaman pakan, dan memilih impor dengan jarak transportasi yang lebih dekat.

Saran

Review ini berdasar pada asumsi di tahap transportasi dari peternakan hingga sampai ke Indonesia karena belum adanya literatur yang membahas mengenai *water footprint* sesungguhnya dari tahap peternakan sampai pasar. Dalam pembahasan juga belum memperhitungkan apakah ras sapi yang digunakan, umur sapi saat dipanen, dan iklim yang berbeda-beda dari kelima negara berpengaruh terhadap nilai *water footprint* sapi. Maka untuk penulis lain mungkin dapat menuliskan *water footprint* pada rantai pasok daging sapi dengan *water footprint* yang sesungguhnya (sudah diteliti), kemudian membahas apakah ras sapi, umur sapi saat panen, dan iklim dapat menjadi faktor yang berpengaruh pada *water footprint* daging sapi.